BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian tentangh motivasi siswa dan prestasi belajar pendidikan Al Islam telah banyak dilakukan oleh beberapa orang diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyo Lestari mahasiswi UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) tahun 2009 dengan judul *Hubungan Motivasi Beribadah dengan Prestasi Belajar Pendidikan Al Islam SD Muhammadiyah Jarah Tanjungsari Gunungkidul.* Penelitian tersebut menggambarkan tentang hubungan motivasi beribadah dengan prestasi belajar Pendidikan Al Islam SD Muhammadiyah Jarah Tanjungsari Gunungkidul. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi berbiadah studi Pendidikan Al Islam sekalipun tingkat korelasinya tergolong lemah atau rendah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sunardi mahasiswa UIN (Universitas Islam Negeri) Yogyakarta tahun 1990 dengan judul *Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kolombo Yogyakarta.* Penelitian tersebut menggambarkan tentang pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas Kolombo

Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Al Islam sekalipun tingkat korelasinya tergolong lemah atau rendah.

3. Agustin Wardiyati, mahasisi program Studi Pendidikan Agama Islam telah mengadakan penelitian yang berjudul "*Hubungan antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Islam Al Fajar Kedaung Pemulang Tangerang*". Dalam penelitian tersebut menggambarkan tentang hubungan motivasi dengan prestasi belajar Pendidikan Al Islam Kelas VIII SMP Islam Al Fajar Kedaung Pemulang Tangerang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar Pendidikan Al Islam Kelas VIII SMP Islam Al Fajar Kedaung Pemulang Tangerang.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang telah dilakukan ialah skripsi ini lebih fokus pada tingkat motivasi baca iqra' dan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Tanjungsari Gunungkidul. Penelitian ini menggambarkan betapa pentingnya motivasi baca iqra' dalam diri siswa dalam mencapai prestasi belajar Pendidikan Al Islam dengan hasil yang maksimal dan sangat memuaskan

B. Kerangka Teoritik

1. Motivasi Baca Iqra'

a. Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang membuat kita semangat luar biasa untuk melakukan sesuatu secara sadar dan tanpa paksaan.

(http://pisangkipas.wordpress.com/2009/04/10/motivasi).

Orang yang melakukan kegiatan/mengerjakan sesuatu akan mempunyai semangat yang tinggi jika mempunyai motivasi yang kuat.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. (Depdiknas, 2005 : 756).

Motivasi yang dimiliki seseorang mendorong atau menimbulkan rasa ingin melakukan sesuatu perbuatan tertentu yang ada tujuannya baik secara sadar maupun tidak sadar.

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu (Ngalim Purwanto, 1990 : 60).

Seseorang bertindak untuk melakukan sesuatu karena adanya suatu dorongan yang kaut dalam dirinya atau karena mempunyai motivasi yang kuat.

M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. (M. Alisuf Sabri, 2001 : 90).

Selain itu motivasi juga merupakan segala sesuatu yang mendorong dan menuntut tingkah laku seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan.

Dalam motivasi terkandung 3 unsur yaitu :

Motivasi mengawali suatu perubahan energi pada diri manusia

a. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa

b. Motivasi merupakan respon dan suatu aksi yaitu tujuan. (Sardiman, 1990 : 87).

Jadi motivasi merupakan suatu dorong yang sangat luar biasa pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan tertentu yang ada tujuannya dalam memenuhi suatu kebutuhan.

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organismeke dalam beberapa golongan, menurut pendapatnya masing-masing diantaranya menurut Woodwort dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, Motif itu ada 3 golongan yaitu :

1) Kebutuhan-kebutuhan orgnanis yaitu, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti : lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur dan sebagainya.

2) Motif-motif yang timbul sekonyong-konyong, inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena adanya rangsangan dari luar. Contoh : motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.

3) Motif objek yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita. (Ngalim Purwanto, 1990 : 15).

Dari tiga macam motif diatas, salah satu motivasi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah motivasi yang mendorong manusia untuk mengadakan hubungan dengan Allah atau motif yang mendorong manusia untuk baca iqra'.

Penggolongan motif-motif yang ada pada manusia yaitu yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh, kemudian motif yang timbul karena adanya rangsangan dari luar dan yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu disekitar kita.

Dalam hal keimanan, tidaklah mengherankan apabila anak mengalami keragu-raguan dalam baca iqra', sehingga dalam pelaksanaannya tidaklah sempurna atau bahkan dilaksanakan sama sekali.

Fungsi motivasi dalam beribadah sangatlah penting dan sangat berperan pada diri anak. Perilaku manusia selalu didasari dengan motivasi yang selalu berhubungan dengan perbuatan, kebutuhan serta tujuan.

Motivasi dalam baca iqra' dapat juga mempengaruhi prestasi belajar Agama Islam anak bila motivasi baca iqra' tinggi maka prestasi belajar agama Islam pun akan tinggi pula karena anak senantiasa selalu ingin mengetahui Agama Islam, sehingga dengan rasa ingin tahu tersebut memacu anak dalam berprestasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi yaitu :

1) Faktor kematangan

Pertumbuhan dan perkembangan seseorang dalam baca iqra' sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan baca iqra' mempunyai tahapan-tahapan serta membutuhkan proses.

2) Faktor latihan

Dengan adanya latihan yang teratur dan terarah, dapat menjadikan seseorang memiliki kepandaian dan keterampilan.

Dalam latihan terdapat unsur kesengajaan, sehingga dengan adanya latihan-latihan maka akan tercipta pembiasaan dalam melaksanakan sesuatu.

3) Faktor belajar

Belajar merupakan suatu usaha untuk mengetahui memahami sesuatu. Siswa yang mendapatkan pendidikan agama yang cukup baik, maka ia akan mempunyai semangat yang tinggi dalam baca iqra'.

4) Faktor Kontrol

Kontrol sangat diperlukan bagi anak didik dalam rangka menimbulkan serta mendorong anak dalam upaya menanamkan nilai-nilai bagi anak, diharapkan anak dapat menyukai sesuatu pelajaran tertentu.

b. Baca Iqra'

Baca iqra' adalah perintah Allah SWT atas dasar Wahyu yang diamanatkan kepada makhluknya dengan perantara Rasulnya. Manusia

diberi akal untuk membaca, yaitu kemampuan fitriah di dalam dirinya. Perkembangan fitriah tersebut harus mendapat bimbingan dalam membaca iqra' dengan sebaik-baiknya sejak dini. Baca Iqra' tida akan mencapai kesempurnaan bila bimbingan tidak pernah diberikan. Karena baca iqra' adalah suatu kebutuhan yang sangat personal, yaitu kebutuhan manusia dengan penciptanya, yaitu berhubungan dengan iman dan taqwa.

Macam-macam motivasi baca iqra'

Untuk lebih mudahnya mempelajari motivasi maka perlu mengetahui bagian-bagian motivasi tersebut. Pembagian motivasi yang dikemukakan oleh WA. Gerungan ada 3 macam motivasi :

1) Motif biogenetik

Motif biogenetik merupakan motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan yang bersifat biologis untuk mempertahankan kelanjutan kehidupannya seperti : lapar, haus, bernafas, seksual dan sebagainya. Jadi motivasi seseorang berasal dari kebutuhan yang bersifat jasmaniah.

2) Motif sosiogenetis

Motif ini berasal dari lingkungan kebudayaan dimana seseorang itu bertempat dan berkembang. Hal ini lahir dari hasil interaksi dengan orang-orang atau hasil kebudayaan. Contoh motivasi yang bersifat sosiogenetis ini adalah seperti keinginan makan sesuatu, senang mendengarkan lagu tertentu dan lain-lain. Semuanya itu dilandasi oleh budaya diman orang itu barada dan berkembang.

3) Motif teogenetis

Motif ini adalah motif manusia yang berasal dari Allah Swt. Motif yang tumbuh dari interaksi manusia dengan Tuhannya. Contoh kegemaran beribadah, sembahyang, keinginan untuk merealisasikan hukum- hukum dan ajaran-ajaran agama Islam. Mengenai motivasi yang dilatar belakangi oleh interaksi manusia dengan Allah ini, Gerungan mengatakan : "manusia memerlukan interaksi dengan Tuhannya untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagi manusia yang berkebutuhan di dalam masyarakat". (WA. Gerungan , 1987 : 102-104). Dari tiga macam motif diatas salah satu motivasi teogenetis. Yaitu yang mendorong manusia untuk mengadakan hubungan dengan Allah atau motif yang mendorong manusia untuk beragama.

Motif-motif tersebut dapat pula kita dibedakan menjdi motif intrinsik dan ekstrinsik (Ngalim Purwanto, 1990 : 65).

1. Motif intrinsik menurut Muhib Bin Syah adalah hal dan keadaan yang berasal dari diri manusia yang mendapat dorongan untuk melakukan tindakan (Muhib Bin Syah, 2002 : 136). Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan ibadah (Alisuf Sabri, 1996:85).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah: adanya kebutuhan , adanya pengakuan tentang kemauan dirinya sendiri, adanya cita-cita atau aspirasi.

2. Motif ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu, yang mendorong untuk melakukan kegiatan tertentu. (Muhib Bin Syah, 2002:136). Bentuk motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak dengan aktifitas tertentu, misalnya rajin baca iqra' ingin lulus ujian dan lain-lain.

Motivasi yang kuat dalam diri akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam membaca iqra', karena motivasi dan semangat baca iqra' mempunyai hubungan yang sangat erat. Motivasi sangat penting dalam diri manusia, motivasi merupakan kebutuhan khusus yaitu kebutuhan manusia terhadap Tuhan yang telah menciptakannya.

Kriteria motivasi baca iqra'

Adapun kriteria motivasi baca iqra' adalah :

1) Agar diampuni dosanya
2) Agar mendapat pahala
3) Agar bisa mempelajari Al- Qur'an
4) Ingin dekat dengan Allah
5) Agar lulus ujian
6) Supaya orang tuanya senang

7) Supaya banyak teman

8) Ingin dipuji orang lain

9) Ingin mematuhi peraturan sekolah

10) Untuk mendapatkan hadiah yang telah dijanjikan orang tuanya

c. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi adalah sesuatu atau kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok, sehingga mengalami suatu perubahan baik pengetahuan, keterampilan , sikap dan tingkah laku yang terbentuk dan berkembang melalui proses belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. (Depdiknas, 2005 : 895).

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi belajar yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dalam periode tertentu. Dalam hal ini prestasi belajar diambil nilai rata–rata ulangan harian.

Prestasi adalah pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. (Syaiful Bahri Njamarah, 1994 : 20-21).

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dicitakan baik secara individual atau kelompok. Belajar dari kata ajar, yaitu petunjuk yang diberikan kepada seseorang supaya diketahui. Belajar adalah berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. (Depdiknas, 2005 :17)

Menurut Ernest R Hicgard belajar proses perbuatan yang dengan sengaja bisa menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan sebelumnya. Margon menyatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. (Ngalim Purwanto, 1990 : 84)

Berdasarkan devinisi tersebut dapat disimpulkan suatu proses untuk memperoleh kepandaian atau ilmu guna mencapai suatu perubahan yang lebih baik. Pendidikan adalah latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab.

Kebiasaan dalam hal belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran khusus dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain. (Djaali, 2007 :128)

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknnya kepribadian yang utama. (Ahmad D. Marimba, 1962 : 15).

Dalam pengertian yang sederhana dan umum, pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumnbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuatu dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. (M.Djuvansyah, 2004 : 22).

Kesimpulan pendidikan berdasarkan devinisi-devinisi diatas adalah bentuk latihan mental moral dan fisik yang dibimbing dan dipimpin secara sadar oeh peserta didik sebagai usaha untuk mengembangkan potensi-potensi pembaharuan baik jasmani maupun rohani.

Agama Islam adalah suatu sistem aqidah dan tata kaidah yang mengatur segala peri kehidupan dan penghidupan manusia dalam hubungan, baik hubungan antara manusia dengan Tuhannya dengan tujuan untuk mencapai ridho Allah, rahmat, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang terdiri dari Aqidah dan syariah. (Endang Syaifudin Anshori, 2004 : 22).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapakan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain.

d. Hubungan motivasi baca iqra' dan tingkat prestasi belajar pendidikan agama Islam

Bagi siswa tidak hanya semata-mata keinginan untuk hidup, tetapi juga merupakan keinginan untuk hidup dalam hubungannya yang aktif dengan lingkungan. Motif tersebut tidak hanya diarahkan untuk melayani kebutuhan organisas dan mendapatkan kehidupan yang tidak disangka, tetapi diarahkan pada obyek-obyek dan orang-orang-orang lain, melakukan sesuatu untuk mereka dan berpartisipasi dengan apa yang terjadi didalam lingkungan. Antara minat dan motivasi mempunyai hubugan yang sangat erat.

Motivasi sangat terkait dalam baca iqra' , dengan motivasi siswa menjadi tekun dalam baca iqra'. Dengan motivasi baca iqra' kemungkinan terwujudnya prestasi akan tercapai.

C. Hipotesis

Ada hubungan yang signifikan antara motivasi baca iqra' dan tingkat prestasi belajar pendidikan Agama Islam.